

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah salah satu spesies hewan paling signifikan yang digunakan untuk produksi susu di Indonesia dan Indonesia adalah produsen susu sapi murni terbesar di Asia Tenggara. Sapi diperlakukan secara khusus untuk hasil susunya tinggi dan kualitasnya bagus. Produksi susu dari sapi perah diperkirakan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan susu dunia.

Berkembangnya usaha peternakan sapi perah di pedesaan akan sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat dan tentunya dapat meningkatkan nilai ekonomi para peternak khususnya yang beternak sapi perah (Rusdiana & Soeharsono, 2019). Usaha sapi perah telah menjadi usaha komersial yang mampu bersaing dengan industri peternakan lainnya. Seluruh pendapatan peternak sapi perah yang mengoperasikan perusahaan peternakan sapi perah dipengaruhi oleh jumlah susu yang diperoduksi (Huda *et al.*, 2019). (Indratmi *et al.*, 2018) Mengingat peternakan sapi perah terus menarik minat masyarakat, upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu masih membutuhkan dukungan infrastruktur dan fasilitas, diikuti dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran untuk meningkatkan manajemen bisnis, koperasi untuk memperluas pemasaran susu dan bantuan perlindungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas produksi susu di peternakan sapi perah di tingkat dusun.

Penyakit mulut dan kuku (PMK) merupakan penyakit menular strategis yang masih jarang terjadi di Indonesia (Nuradji *et al.*, 2017). PMK merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus mulut dan kuku yang terutama menyerang hewan dengan kuku terbelah. Ancaman PMK secara khusus menunjukkan bahwa jika wabah dan epidemi PMK terus berlanjut, maka akan sulit untuk mencapai tingkat pertumbuhan populasi ternak yang ditargetkan (Tawaf, 2017). Sapi dewasa umumnya meningkatkan resiko aborsi mendadak dan kematian anak sapi pada ternak bunting. Penyebab utama kerugian ekonomi adalah penurunan produksi ternak (susu) yang berdampak pada peternak sapi perah. Tanda klinis yang terlihat adalah peningkatan suhu tubuh yang tajam, nafsu makan menurun, lesu, lecet di mulut dan kuku, dan air liur berlebihan. PMK ditularkan melalui cairan blister, pernafasan, air susu ibu, kontak langsung dengan hewan tertular, ekskreta, semen dan kandang (Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, 2019). Penyakit ini memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap produksi ternak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. PMK dapat menyebabkan penurunan produksi susu, kualitas susu menurun, dan peningkatan biaya pengobatan serta manajemen penyakit.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi seperti berkurangnya produksi susu, meningkatkan presentase meningkatnya kematian sapi perah, biaya pengobatan yang membengkak, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan kajian tentang “Analisis Pengaruh Penyakit Mulut Dan Kuku Terhadap Produksi Susu Sapi Di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa dampak penyakit mulut dan kuku terhadap produksi susu di Indonesia?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi produksi susu akibat PMK di Indonesia?
3. Apa strategi mitigasi yang telah dilakukan untuk meminimalkan dampak PMK pada sektor peternakan sapi perah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak PMK terhadap produksi susu sapi di Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor yang berkontribusi pada penurunan produksi susu akibat PMK di Indonesia.
3. Memberikan rekomendasi strategis mitigasi untuk pengendalian PMK dan peningkatan produksi susu sapi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian.

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini berdasarkan tujuannya:

1. Menyediakan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami dampak PMK terhadap sektor peternakan.

2. Menyediakan informasi kepada peternak, pemerintah, dan pemangku kepentingan untuk membantu dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengendalian penyakit mulut dan kuku (PMK).
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian penyakit pada hewan ternak demi keberlanjutan sektor peternakan di Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Komponen-komponen yang berkaitan dengan penelitian dijelaskan menggunakan terminologi operasional. Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Sapi perah dan hewan ternak lainnya rentan terhadap penyakit mulut dan kuku (PMK), penyakit virus yang merusak mulut dan kaki serta menyebabkan penurunan produksi dan kematian.
2. Sapi perah adalah jenis sapi yang dimanfaatkan terutama untuk menghasilkan susu.
3. Produksi susu sapi perah Indonesia adalah total jumlah susu yang dihasilkan oleh sapi perah di Indonesia dalam kurun waktu tertentu.